

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG KEBERADAAN SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR

1. Pengertian Supervisi

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris "Supervision" yang terdiri dari dua perkataan "super" dan "vision". Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu secara etimologi supervisi (supervision) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.¹

Pengertian diatas membawa konsekwensi disamakan pengertian supervisi dengan kepengawasan dalam arti inspeksi. Namun sejalan dengan pengertian ini belum mengani sasaran. Akan tetapi Supervisi dalam pendidikan mempunyai pengertian dengan inspeksi.

Menurut P. Adam dan Frank G. Dickey, supervisi adalah program yang berencana untuk memper-

1. Hadari Nawawi, Dr. Administrasi Pendidikan, CV. Haji Masagung, Jakarta, cet.VIII, 1992, hal. 103.

baiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya.²

Kimball Wiles dalam bukunya : "Supervisi for better school" mengartikan supervisi sebagai berikut: "Supervision is service activity that exist to help teachers to their job better".³

Berdasarkan rumusan ini supervisi diartikan pelayanan yang diberikan kepada guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar.

Menurut Hadari Nawawi supervisi pendidikan diartikan sebagai "Pelayanan yang disampaikan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah.⁴

Berdasarkan rumusan diatas dapat disimpulkan, bahwa supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan

2. Hendiyat Soetopo, Drs. dkk, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Bina Aksara, 1984, hal. 39.

3. Ibid, hal. 40.

4. Hadari Nawawi, Op cit, hal. 104.

profesional mereka berkembang sehingga situasi belajar mengajar makin efektif dan efisien.

Sedang orang yang menjalankan supervisi disebut supervisor. Dalam arti yang luas dapat kita katakan bahwa supervisor adalah setiap orang yang membantu atau menolong guru agar situasi belajar mengajar berkembang lebih efektif.⁵

2. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah :

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional, yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan mencari dan mengembangkan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

5. Soewadji Lazaruth, Drs. Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya, Kanisiusk, Salatiga, Cet. III, 1988, hal.33

5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar seusia dengan bidangnya masing-masing.
6. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.⁶

Jika fungsi-fungsi diatas benar-benar dikuasai dan dijalankan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah, maka pencapaian pendidikan akan lebih terjamin.

3. Tugas-tugas Kepala sekolah sebagai Supervisor

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor ialah membantu guru-guru memperbaiki situasi belajar mengajar dalam arti luas. Salah satu tugas dalam rangka peningkatan mutu pelajaran disekolah ialah mengembangkan dan menganalisa kurikulum yang diterapkan disekolah. Dalam rangka menganalisa kurikulum yang diterapkan disekolah, tugas kepala sekolah ialah membantu guru meningkatkan profesi

6. M. Ngalim Purwanto, Drs. MP. Adnistrasi dan Supervisi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. IV, 1991, hal.119.

mengajar.⁷

Mengutip pendapat Drs. Dirawat, dkk. tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi (kepala sekolah sebagai supervisor) berupa :

1. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan tersebut.
2. Membimbing guru-guru agar mereka memahami secara jelas tentang masalah-masalah dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh untuk mengatasi dan memenuhinya.
3. Membantu guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang masalah-masalah dan kesukaran belajar murid-murid dan usaha-usaha apa yang dapat dilaksanakan untuk menolong dan mengatasinya.
4. Membantu guru-guru agar mereka memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai fasilitas dan variasi metode-metode pengajaran modern sesuai dengan sifat-

7. Piet A. Sahertian, Drs. dkk. Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 84.

sifat masing-masing mata pelajaran yang diberikan.

5. Menyelesaikan dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat kemampuan dan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus memperkembangkan minat-minat, bakat-bakat dan kemampuan mereka itu.
6. Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru-guru baru, agar mereka dapat memasuki, memahami dan menghayati suasana sekolah dan jabatan dengan sebaik-baiknya.
7. Membantu guru-guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi murid-murid didalam sekolah ditengah-tengah masyarakat sehingga situasi belajar mengajar diperkaya karenanya.
8. Membantu guru-guru untuk memahami, dapat membuat dan dapat mempergunakan bebbagai alat pelajaran dan alat-alat peraga untuk memperbaiki kualitas belajar dan mengajar.
9. Membantu guru-guru agar mereka dapat melaksanakan evaluasi terhadap hasil kemajuan dan pertumbuhan murid-murid berdasarkan kriteria-kriteria yang "valid", "reliable", dan obyektif.
10. Membina moral kelompok yang kuat dan mempertum-

buhkan moral kerja yang tinggi dari setiap anggota sekolahnya.

11. Memberikan pelayanan dan bimbingan sebaik-baiknya agar guru dapat menggunakan kemampuan dan waktu sepenuhnya bagi pelaksanaan tugas-tugas jabatan mereka.
12. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan-tujuan sekolah itu telah dapat dicapai.
13. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf sekolah lainnya.
14. Memupuk dan mengembangkan hubungan-hubungan yang harmonis dan komperatif antara anggota-anggota staf sekolah, dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat lingkungannya.
15. Mengikutsetakan orang tua murid (wakil-wakil mereka) didalam usaha penatapan program umum sekolah, dan perencanaan dan pelaksanaan serta perbaikan kurikulum bagi sekolah tersebut.⁸

Tugas-tugas tersebut diatas sekaligus juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, karena kemampuan serta keberhasilan

8. Dirawat, Drs. dkk, Pengantar Kepemimpinan untuk pertumbuhan jabatan guru dalam rangka Inovasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, cet. II, 1983, 84-86.

kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor juga merupakan salah satu jaminan keberhasilan pencapaian tujuan mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

4. Prinsip-prinsip supervisi yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah

Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Supervisi harus konstruktif

Kegiatan supervisi bermaksud menolong guru-guru agar senantiasa tumbuh, agar mereka semakin mampu menolong dirinya sendiri, dan tidak tergantung kepada sekolah. Maksud ini hanya dapat tercapai apabila kepala sekolah mampu menunjukkan segi-segi positif atau kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh guru-guru, sehingga mereka memperoleh kepuasan dalam bekerja.⁹

Dengan demikian akan menimbulkan dorongan yang lebih giat dalam bekerja, dan mampu menolong dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ (المائدة ٢)

9. Soewaji Lazaruth, Op cit, hal. 40.

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa (Depag, Hal. 156-157).

Dari ayat tersebut bisa kita ambil pelajaran bahwa kita diperintahkan untuk saling tolong-menolong. Demikian juga dengan kepala sekolah harus selalu menolong guru agar supaya berkembang kompetensi profesionalnya. Dengan demikian guru akan mampu dan semakin mampu untuk menolong dirinya sendiri.

b. Supervisi harus realistis

Sebelum kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi, ia harus terlebih dahulu sampai tingkat mana pengetahuan, ketrampilan serta sikap-sikap yang dimiliki oleh guru-guru yang disupervisinya. Jika demikian kepala sekolah akan tahu pertolongan-pertolongan apa yang harus diberikan sehingga kegiatan supervisi menjadi realistis.¹⁰ Jadi kegiatan yang dilakukan kepala sekolah tidak boleh berlebihan, tetapi harus didasarkan kemampuan guru sebagaimana dalam Al Qur'an surat Yusuf ayat 76, Firman Allah :

سَرَفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّبَاتٍ فَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلَيْهِ

10. Ibid, hal. 41.

Artinya : "Kami tinggikan derajat orang-orang kami kehendaki, dan diatas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada yang Maha Mengetahui (Yusuf : 76) (Depag, Hal. 360).

c. Supervisi harus Demokratis

Usaha pengembangan mutu sekolah adalah usaha bersama yang berdasarkan musyawarah, mufakat dan gotong-royong. Baik kepala sekolah, guru-guru maupun karyawan yang lain bersama-sama saling menyumbang, sesuai dengan fungsinya.¹¹ Demikian tercermin kerjasama supervisor harus menghargai kepribadian guru-guru maupun karyawan lain. Kepala sekolah sebagai supervisor harus menghargai kepribadian guru. Dalam pembicaraan-pembicaraan bersama ia memberi kesempatan kepada guru-guru untuk melahirkan pikiran, perasaan dan pendapatnya. Keputusan-keputusan diambil dengan jalan musyawarah.¹²

d. Supervisi harus obyektif

Dalam melakukan supervisi kepala sekolah juga harus berani mengakui keterbatasannya. Sikap obyektif dapat menjadi teladan bagi guru,

11. Ibid, hal. 41.

12. Hendiyat Soetopo, Op cit, hal. 42.

sehingga merekapun bersifat obyektif mau mengakui kekurangan-kekurangan baik terhadap kepala sekolah maupun terhadap murid-murid, sebab kesediaan mengakui kekurangan merupakan dari perkembangan dan kemajuan.¹³

Menurut B. Suryo Subroto, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan konstruktif dan kreatif, sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Realitis dan mudah dilaksanakan.
- c. Menimbulkan rasa aman kepada guru atau karyawan.
- d. Berdasarkan hubungan profesional.
- e. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru atau pegawai.
- f. Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bukan sikap antipati dari guru.
- g. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kesukuan dan kekuasaan pribadi.
- h. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari

13. Soewaji Lazatuth, Op cit, hal. 42.

kesalahan dan kekurangan (supervisi berbeda dengan inspeksi).

- i. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil.
- j. Supervisi hendaknya juga bersifat prefektif, korektif dan koperatif.¹⁴

4. Teknik-teknik Supervisi yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk menolong guru-guru agar terus-terus berkembang dalam jabatannya.

Teknik-teknik supervisi tersebut adalah :

a. Kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar.¹⁵

Kegiatan ini merupakan cara yang paling untuk menemukan data-data aktual tentang masalah yang dihadapi guru. Dengan kunjungan kelas kepala sekolah dapat mengobservasi bagaimana guru

14. Surya Subroto, Drs. Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah, Bina Aksara, Jakarta, cet. II. 1988.

15. M. Ngalim Pirwanti, Op cit, hal. 120.

mengajar. Ada tiga macam observasi yang perlu kita ketahui yaitu observasi dengan pemberitahuan (Unannounced observation) observasi tanpa pemberitahuan (Unannounced observation) dan observasi atas undang-undang (observation Invitation).¹⁶

b. Percakapan individual (individual conference)

Yaitu percakapan pribadi antara supervisor dengan seorang guru. Yang dipercahkan adalah usaha-usaha untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang ada hubungannya dengan jabatannya mengajar.¹⁷

Percakapan individual biasanya dilaksanakan setelah observasi kelas. Percakapan ini digunakan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat membantu guru-guru untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi. Percakapan ini berakhir dengan rencana bersama untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Percakapan individual dapat juga dilaksanakan melalui percakapan sehari-hari. Kepala sekolah secara tidak langsung menanyakan sesuatu yang ada hubungannya dengan pengajaran kepada guru.

16. Soewaji Lazaruth, *Op cit*, hal. 43.

17. Hendiyat Soetopo, *Op cit*, hal. 120.

c. Percakapan kelompok

Dari beberapa observasi atau pengamatan kepala sekolah sehari-hari, sering didapati bahwa ada masalah yang dihadapi beberapa guru. Dalam hal ini yang demikian dapatlah kepala sekolah menyelenggarakan percakapan kelompok.¹⁸

Dalam percakapan kepala sekolah dapat memilih salah satu guru untuk menjadi pimpinan.

Sehingga dapat merangsang guru untuk berkembang. Masalah-masalah yang diajukan bisa berasal dari guru.

d. Saling mengunjungi (Intervision)

Maksudnya seorang guru mengunjungi guru lain yang sedang mengajar. Intervisitas ini bisa dilaksanakan guru dalam satu sekolahan, atau diselenggarakan bersama-sama guru lain sekolah.

Adapun intervisitas itu antara lain bertujuan :

- Mengobservasi guru lain yang sedang mengajar.
- Memberi perangsang untuk berdiskusi, dan saling memecahkan masalah.
- Untuk melihat dan membandingkan praktek-praktek yang baik, kesamaan maupun perbedaannya.
- Menjalin hubungan kerjasama yang akrab dalam

18. Soewaji Lazaruth, Op cit, hal. 49.

meningkatkan mutu profesi.¹⁹

e. Demontrasi mengajar

Dalam melaksanakan demontrasi harus adanya perencanaan yang matang dan mempunyai tujuan tertentu. Agar demontrasi dapat berhasil dengan baik perlu persiapan-persiapan. Persiapan ini meliputi :

- Menentukan tujuan demontrasi.
- Menetapkan orang yang akan berdemontrasi.
- Hal-hal yang akan didemontrasikan.
- Guru-guru yang akan terlihat didalam demontrasi.
- Fasilitas-fasilitas yang akan diperlukan dalam demontrasi.
- Merencanakan diskusi setelah demontrasi.²⁰

Demontrasi hendaknya dilakukan oleh orang yang ahli, mungkin kepala sekolah atau yang lainnya. Dan orang yang berdemontrasi harus bersifat terbuka.

f. Rapat Guru / Staf

Dalam rapat ini kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru untuk membahas problem yang timbul saat belajar mengajar

19. Ibid, hal. 50.

20. Ibid, hal. 52.

berlangsung, atau masalah-masalah lain.

Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi, atau tata laksana sekolah, termasuk BP3 atau POMG dan pengelolaan keuangan sekolah.²¹

Dengan adanya rapat guru ini guru dapat dibantu secara individu maupun kelompok untuk menumbuhkan diri dalam jabatannya.

g. Diskusi Staf

1. Diskusi bebas

Pada diskusi bebas semua staff dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas (terbuka). Dengan adanya diskusi bebas dapat meningkatkan ketrampilan anggota dalam memecahkan suatu masalah. Kegunaan diskusi dalam mengembangkan profesi guru :

- Guru dapat lebih mawas diri
- Guru dapat memperoleh pendapat-pendapat dari guru lain.²²

Untuk menarik minat para guru / staf maka

21. M. Ngalim Purwanto, Op cit, hal. 122.

22. Hadiyat Soetopo, Op cit, hal. 50-51

dalam diskusi bebas harus dipikirkan permasalahan yang menarik.

2. Diskusi panel

Diskusi panel adalah suatu bentuk diskusi yang dipentaskan dihadapan didepan partisipan atau pendengar. Biasanya panel ini digunakan pada suatu problem yang mana para penulisnya terdiri dari orang-orang yang dianggap ahli dalam lapangan yang sedang didiskusikan.²³

Jadi dalam diskusi panel bukan hanya guru yang terlibat, tetapi kepala sekolah dapat mendatangkan orang ahli dari luar.

h. Lokakarya

Lokakarya menyediakan kesempatan untuk kerja sama untuk mempertemukan ide-ide, untuk mendiskusikan masalah-masalah bersama atau diskusi khusus, dan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional dalam berbagai bidang studi.²⁴

i. Perpustakaan jabatan

Dalam suatu sekolah disediakan ruangan bebas khusus untuk perpustakaan jabatan sendiri yang berisi buku-buku brosur dan sumber lainnya yang

23. Ibid, hal. 51.

24. Oteng Sutrisno, Prof. Dr. M. Sc. Ed. Administrasi Pendidikan Angkasa, Bandung, 1985, hal.228-229.

telah diseleksi dengan teliti mengenai suatu bidang studi.²⁵ Dengan demikian perpustakaan ini merupakan sumber inspirasi bagi guru.

j. Teknik lain

- Buletin supervisi

Buletin supervisi merupakan alat komunikasi yang efektif. Ia bisa berisi pengumuman-pengumuman, ihtisar tentang penelitian-penelitian, analisa presentasi dalam pertemuan-pertemuan organisasi profesional dan perkembangan dalam bidang studi.²⁶

- Self evaluation check list (menilai diri sendiri)

Salah satu tugas yang tersukar bagi guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya, juga merupakan penilaian terhadap diri sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya. Tipe dari alat ini yang dapat digunakan antara lain berupa :

a. Suatu daftar pandangan/pendapat yang

25. Hendiyat Soetopo, Op cit, hal. 52.

26. Oteng Sutrisno, Op cit, hal. 228.

disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk bertanya baik secara tertutup ataupun secara terbuka dan tidak perlu memakai nama.

- b. Menganalisa test-test terhadap unit-unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan (record) baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.²⁷

B. TINJAUAN TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

1. Pengertian tentang kompetensi profesional guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "Competence", yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.²⁸

Kalau kompetensi diartikan kemampuan atau kecakapan, maka hal itu berarti erat kaitannya dengan

27. Piet. A. Sahertian, Drs. Fran Mahateru DIP,ED,Drs. Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 82.

28. Moh. Uzer Usman, Drs. Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hal.14.

pemilikan pengetahuan, kecakapan atau ketrampilan sebagai guru. Dengan kata lain kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dengan pengertian yang digambarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.²⁹

Selanjutnya beralih pada istilah "Profesional". Kata "Profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.³⁰

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan yang dimaksud kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk keberhasilannya dalam melaksa-

29. Ibid. hal. 14

30. Ibid. hal. 15

nakan tugas keprofesionalannya sebagai guru, yang mana kemampuan tersebut sudah dipersiapkan secara khusus melalui jenjang tertentu.

Sepuluh kompetensi profesional guru yang dihasilkan oleh P3G (mengutip dari Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran secara manusiawi) adalah sebagai berikut :

Profil kemampuan dasar guru :

1. Menguasai bahan

1.1 Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum.

1.2 Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.

2. Mengelola program belajar mengajar

2.1 Merumuskan tujuan instruksional.

2.2 Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.

2.3 Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.

2.4 Melaksanakan program belajar mengajar.

2.5 Mengenal kemampuan (entry behaviour) anak didik.

2.6 Merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

3. Mengelola kelas

3.1 Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran.

3.1 Menciptakan iklim belajar mengajar yang

derasi.

4. Menggunakan media / sumber

4.1 Mengenal, memilih dan menggunakan media.

4.2 Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.

4.3 Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar.

4.4 Mengembangkan laboratorium.

4.5 Menggunakan perpustakaan dalam rangka proses belajar.

4.6 Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan.

5. Menguasai landasan-landasan kepribadian.

6. Mengelola interaksi belajar mengajar.

7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajaran.

8. Mengenai fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan :

8.1 Mengenai fungsi dan program layanan serta penyuluhan serta penyuluhan disekolah.

8.2 Menyelenggarakan program layanan bimbingan disekolah.

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

9.1 Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.

9.2 Menyelenggarakan adminstrasi sekolah.

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.³¹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan yang dimaksud kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk keberhasilannya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai guru, yang mana kemampuan tersebut sudah dipersiapkan secara khusus melalui jenjang tertentu.

2. Ciri-ciri Guru Profesional

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas, bahwa suatu profesi memerlukan keahlian khusus. Dan sudah pasti memiliki ciri-ciri tertentu. Untuk lebih jelasnya akan disampaikan beberapa pendapat ahli mengenai ciri-ciri guru profesional.

Ciri-ciri guru sebagai profesi seperti yang dikemukakan oleh Eric Hoyle, dalam bukunya : *The Role of The Teacher*. Ia mengemukakan beberapa kriteria bagi suatu profesi, antara lain :

- a. Hakekat suatu profesi adalah mengutamakan layanan sosial.
- b. Suatu profesi dilandasi dengan memiliki sejumlah

31. Suharsimi Arikunto, Drs. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 239-240.

lah pengetahuan yang sistematis.

- c. Suatu profesi mempunyai derajat otonomi yang tinggi.
- d. Suatu profesi yang dikatakan telah memiliki otonomi kalau orang itu dapat mengatur dirinya sendiri dan dapat mengontrol dirinya sebagai orang bertanggung jawab sendiri secara ilmu pengetahuan.
- e. Suatu profesi harus punya kode etik.
- f. Suatu profesi umumnya memiliki perubahan terus menerus. ³²

Lieberman dalam bukunya : *Education as a profession* mengemukakan kriteria suatu profesi sebagai berikut :

- a. Suatu profesi menampakkan bentuk dari pelayanan sosial.
- b. Suatu profesi diperoleh atas dasar sejumlah pengetahuan yang sistematis.
- c. Suatu profesi membutuhkan suatu jangka waktu panjang untuk pendidikan dan latihan.
- d. Suatu profesi biasanya punya kode etik.
- e. Suatu profesi memiliki ciri bahwa seseorang itu punya otonomi yang tinggi.

32. Piet. A. Sahartian, Drs. dkk. Supervisi Pendidikan Dalam rangka Program inservice Education, Rineck Cipta, Jakarta, 1990 hal. 9.

- f. Suatu profesi umumnya ada pertumbuhan in service. (Eric-Hoylem : 60-85).³³

3. Faktor-faktor penentu profesionalisasi guru

Yang dimaksud faktor-faktor penentu profesionalisasi jabatan guru adalah faktor-faktor penentu yang dapat mempengaruhi seberapa s\besar orang lain memberikan pengakuan jabatan guru sebagai suatu pribadi.³⁴

Adapun faktor-faktor penentu profesionalisasi guru adalah sebagai berikut :

a. Akuntabilitas (Accountability)

Akuntability dapat diartikan sebagai ukuran sejauhmana sebuah pendidikan berhasil dengan efektif melaksanakan program pendidikannya. Keberhasilan program pendidikan tersebut diukur dari kompetensi lulusannya oleh tiga komponen, yaitu : a) Oleh pembina program (pengajar), b) Oleh para pemakai lulusan serta masyarakat luas dan c) oleh kelompok profesional.³⁵

Dengan demikian akuntabilitas bukan hanya diukur dari dalam lembaga itu sendiri, tetapi juga lembaga lain.

33. Ibid, hal. 9-10

34. Suharsimi Arikunto, Op cit, hal. 241.

35. Made Pidarta, Dr. Perencanaan Pendidikan Partisipator dengan Pendekatan Sistem, Rineka, Jakarta, cet. II, 1990, hal. 161.

Akuntabilitas dalam pendidikan adalah mencakup: (1) Program dan manajemen personalia yang mengarah kepada tujuan, (2) penekanan manajemen yang efektif dan efisien, dan (3) mengembangkan program, pengembangan personalia, peningkatan hubungan dengan masyarakat, dan kegiatan-kegiatan manajemen. Isi yang dicakup oleh akuntabilitas ini adalah dimaksudkan yang mencoba melaksanakan akuntabilitas dalam kegiatan sehari-hari.³⁶

b. Pendekatan kompetensi

Pendekatan kompetensi adalah suatu pendekatan yang diambil oleh suatu lembaga pendidikan dimana program pendidikannya direncanakan dan dilaksanakan tidak bertitik tolak dari mata kuliah, mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu yang mengarah pada terbentuknya kompetensi yang diprasaratkan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang akan diemban dikemudian hari tetapi perencanaanya lebih banyak diberikan pada pembentukan kompetensi secara langsung dan sistematis, yaitu dengan cara mengkaji serta menguji kaitan antara persyaratan tugas kompetensi dan pengalaman belajar pada siswa, prose-

35. Ibid, hal. 241-242.

dur atau langkah perencanaan dengan pendekatan kompetensi adalah : (1) Job title, (2) Job deskriptor (3) Job analisis (4) Kompetensi analisis, dan (5) Subject matter analisis, atau instruksional analysis. Langkah-langkah ini juga dikenal dengan langkah-langkah pengembangan kurikulum.³⁷

Langkah-langkah diatas sangat penting dalam pengembangan calon guru yang profesional berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

c. Ada Integrasi Antara Isi, Metode Serta Teori Praktek

Dengan pelaksanaan sistem pendidikan yang diintegrasikan isi metode dan teori praktek, maka akan terbentuk kesatuan pengetahuan dan ketrampilan diisyaratkan oleh satu pelayanan profesional, tetapi juga akan terbentuk sifat penilai yang sangat dibutuhkan dalam suatu lapangan profesional seperti halnya tugas guru.³⁸

d. Kode etik Organisasi Profesional

Kode etik bagi suatu organisasi profesional adalah sangat penting karena kode etik

37. Ibid, hal. 246.

38. Ibid, hal. 2462.

merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku dijunjung tinggi anggota, yang selanjutnya akan berfungsi untuk mendiminasikan setiap anggota untuk meningkatkan pelayanan, menggerakkan para anggota untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.³⁹

e. Periode in-service

Pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional amat penting dilakukan bagi guru yang telah bekerja. Usaha yang sedang dilaksanakan meliputi mengutip dari pendapat Piet A. Sahertian :

- 1) Usaha mempercepat pengangkatan dan penempatan.
- 2) Usaha perlindungan jabatan melalui jaminan hukum terhadap jabatan.
- 3) Pertumbuhan dalam profesi, dan pembinaan yang meliputi :
 - a. Latihan dan jabatan (in-service training)
 - b. Pendidikan lanjutan
 - c. Organisasi profesi
 - d. Insentif untuk tugas didaerah tertentu.⁴⁰

f. Organisasi Profesional

39. Ibid, hal. 2462.

40. Piet A. Sahertian, Op cit, hal. 6.

Organisasi profesional merupakan wadah untuk menggerakkan dan memotivasi para anggota. Salah satu organisasi profesional adalah PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Keberadaan PGRI selain sebagai sarana untuk menampung dan menyalurkan setiap aspirasi guru sebagai anggotanya sekaligus juga berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan anggotanya dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuannya.⁴¹

C. HUBUNGAN KEBERADAAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Meski kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun kompetensi guru itu sendiri tidaklah berdiri, tetapi ia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lain terkadang tidaklah sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh jenis dan penjen-

41. Ahmad Rokhani, Drs. dkk. Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal. 109.

jangsan dalam pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V, pasal 12, bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar yang pendidikan menengah, pendidikan tinggi.

Konstitusi tersebut bersifat umum, dan memerlukan penjelasan. Untuk itu jenjang pendidikan yang berada di bawah wewenang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Sedangkan jenjang pendidikan yang berada di bawah wewenang Departemen Agama adalah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi Agama.⁴²

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru alumnus FKIP atau Fakultas Tarbiyah dan guru alumnus FSIP akan berbeda cara mengajar mereka. Sebab guru alumnus FSIP tidak menerima pengalaman fibidang keguruan sedangkan guru alumnus FKIP maupun fakultas tarbiyah telah memiliki sejumlah pengalaman teoritis maupun praktis dibidang keguruan. Dari

42. Syaiful bahri Djamarah, Prestasi belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal.131.

dua sarjana alumnus perguruan tinggi yang berbeda itu saja sudah terlihat perbedaannya apalagi bila dibandingkan antara guru alumnus SMTA dengan guru alumnus perguruan tinggi.

Sebaliknya, dua orang guru yang sama-sama alumnus FKIP atau fakultas Tarbiyah yang satu jurusan matematika sedang yang satunya lagi jurusan bahasa Inggris, jelas kedua orang guru ini mempunyai pengalaman yang berbeda tentunya harus diberikan tugas sesuai dengan jurusannya masing-masing untuk hasil yang baik.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu, teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu ketrampilan. Mengajar adalah seni, yang hanya dirasakan guru sebagai pribadi, yang tidak ada pelajarannya disekolah.

Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai oleh guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Perpaduan kedua pengalaman itu

akan melahirkan figur guru yang profesional.⁴³

c. Supervisor / Pengawas

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena memerlukan keahlian dan ketrampilan. Disamping itu juga harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Oleh sebab itu seorang guru dalam menjalankan tugasnya memerlukan bantuan yang berupa supervisi.

Adanya konsepsi bahwa supervisor pengajaran itu pada dasarnya merupakan upaya profesionalisasi, mengantarkan kita untuk menyimpulkan bahwa supervisi pengajaran itu dapat dikatakan baik apabila keberadaannya mampu membuat guru semakin profesional dalam mengelola proses belajar mengajar.⁴⁴

Jadi perhatian supervisi memusat pada proses belajar mengajar dan secara langsung pada para guru. Untuk lebih jelaskanya dapat kita lihat pada tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi. Mengutip pendapat Drs. Dirawat, dkk, tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi berupa :

- a) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajar-

43. Ibid, hal. 133

44. Ibrahim Bafadal, Drs. M.Pd. Supervisi Pendidikan Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal.9.

an yang hendak dicapai dan hubungan antara aktifitas pengajaran dengan tujuan-tujuan tersebut.

- 2) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh untuk mengatasi dan memenuhinya.
- 3) Membantu guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang masalah-masalah dan kesukaran belajar murid-murid dan usaha-usaha apa yang dapat dilaksanakan untuk menolong dan mengatasinya.
- 4) Membantu guru-guru agar mereka memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai variasi metode-metode pengajaran modern sesuai dengan sifat masing-masing mata pelajaran yang diberikan.
- 5) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat dan kemampuan dan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus memperkembangkan minat-minat, bakat-bakat dan kemampuan mereka itu.
- 6) Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru-guru yang baru agar mereka dapat memasuki, memahami dan menghayati suasana sekolah dan

jabatan dengan sebaik-baiknya.

- 7) Membantu guru-guru memahami sumber-sumber pengalaman belajar bagi murid-murid didalam sekolah, ditengah-tengah masyarakat sehingga situasi belajar mengajar diperkaya karenanya.
- 8) Membantu guru-guru untuk memahami, dapat membuat dan dapat mempergunakan berbagai alat pelajaran dan berbagai alat-alat peraga untuk memperbaiki kualitas belajar dan mengajar.
- 9) Membantu guru-guru agar mereka dapat melaksanakan evaluasi terhadap hasil-hasil kemajuan dan pertumbuhan murid-murid berdasarkan kriteria-kriteria yang "valid", "reliable" dan obyektif.
- 10) Membina moral kelompok yang kuat dan mempertumbuhkan moral kerja yang tinggi dari pada setiap anggota sekolahnya.
- 11) Memberikan pelayanan dan bimbingan sebaik-baiknya agar guru dapat mempergunakan kemampuannya dan waktu sepenuhnya bagi pelaksanaan tugas-tugas jabatan mereka.
- 12) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standart-standart sejauh mana tujuan-tujuan sekolah itu telah dapat dicapai.
- 13) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf sekolah lainnya.

- 14)Memupuk dan mengembangkan hubungan-hubungan yang harmonis dan komperatif antara anggota-anggota, staf sekolah, dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat lingkungannya.
- 15)Mengikutsertakan orang tua murid (wakil-wakil mereka) dan masyarakat didalam usaha penetapan program umum sekolah dan perencanaan, pelaksanaan serta perbaikan kurikulum bagi sekolah tersebut.⁴⁵

Dari uraian tersebut diatas yaitu tentang tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi (kepala sekolah sebagai supervisi) jelas bahwa keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor berhubungan dengan kompetensi profesional guru.

45. Dirawat, Drs. dkk. Pengantar Kepemimpinan Untuk Pertumbuhan Jabatan Guru Dalam Rangka Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, Cet. II, hal. 84-86.